

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan satu upaya perlindungan yang diajukan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya (kecelakaan kerja). Hal tersebut memiliki tujuan agar tenaga kerja serta orang lain yang ada di tempat kerja senantiasa dalam keadaan selamat dan sehat serta semua sumber produksi dapat digunakan secara aman dan Berkaitan dengan upaya penerapan K3, penggunaan alat pelindung diri sebagai sebuah bagian dari pengendalian di tempat kerja merupakan syarat pentingnya yang harus mendapat perhatian. Dalam pasal 13 UU No. 1 tahun 1970 menyatakan barang siapa akan memasuki tempat kerja, diwajibkan mematuhi semua petunjuk keselamatan kerja, dan memakai alat-alat pelindung diri (UU RI Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, 1970) (Rahman Hakim & Febriyanto, 2020).

Dalam setiap melakukan pekerjaan, seorang pekerja mempunyai kemungkinan mengalami kecelakaan yang berpengaruh pada kondisi kesehatan. Keselamatan dan kesehatan kerja berhubung terhadap alat kerja, proses pengolahannya, serta bahannya, lingkungan kerja dan proses melakukan pekerjaannya. Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak pernah diharapkan karena dapat menimbulkan kerugian material dan juga penderitaan mulai ringan hingga penderitaan yang paling berat.

Kecelakaan kerja yang terjadi akan menimbulkan korban jiwa, kecacatan, peralatan yang rusak, menurunkan mutu serta hasil produksi, proses produksi akan terhenti, lingkungan menjadi rusak, dan pada akhirnya menimbulkan kerugian semua orang dan akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Bahaya yang dapat terjadi pada lantai produksi serta menimpa pekerja antara lain tertimpa oleh benda keras dan juga berat, terpotong dan tertusuk oleh benda tajam, jatuh dari tempat yang tinggi,

tersengat aliran listrik, zat kimia yang dapat mengenai kulit atau masuk melalui pernapasan, pendengaran dan penglihatan terganggu akibat tingkat kebisingan dan pencahayaan yang tidak sesuai dengan persyaratan, ataupun terpapar radiasi. Apabila ditemukan kecelakaan kerja perusahaan harus menanggung kerugian seperti menurunnya produktivitas dalam waktu tertentu, pengeluaran untuk perawatan medis bagi pekerja yang luka, mengalami cacat dan meninggal, kerugian karena mesin mengalami kerusakan dan efisiensi dari perusahaan mengalami penurunan (Cici Aprilliani, 2016)

Kecelakaan di tempat kerja dapat dikurangi dengan menggunakan APD sebagai alat pelindung diri selama bekerja diperusahaan. Penggunaan APD merupakan salah satu pengendalian risiko terjadinya kecelakaan dan dapat menurunkan kejadian kecelakaan di tempat. Namun fakta yang ditemukan dilokasi penambangan menunjukkan bahwa frekuensi APD yang dipakai saat bekerja masih rendah dan angka kecelakaan pada saat bekerja masih tinggi. Dampak jika tidak menggunakan APD adalah jika terjadi kecelakaan kerja, kecelakaan tersebut dapat menyebabkan terjadinya cedera. Cedera ini akan mengakibatkan pekerja tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Banyak faktor yang menjadi penyebab tenaga kerja tidak patuh menggunakan APD meskipun perusahaan telah menyediakan APD dan menerapkan peraturan yang mewajibkan tenaga kerja menggunakan APD. Hal ini berarti masih ada yang perlu diteliti lebih lanjut terkait faktor yang mungkin dapat menyebabkan tenaga kerja patuh dalam menggunakan APD. Risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi karena pekerjaan membuat perusahaan tidak cukup hanya menyediakan APD dan mewajibkan tenaga kerja menggunakan APD ketika bekerja. Perusahaan juga harus menciptakan kepatuhan tenaga kerja untuk untuk menumbuhkan kesadaran tenaga kerja supaya patuh menggunakan APD yaitu dengan pembentukan budaya keselamatan menggunakan APD.

Perkembangan industri di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat cepat seiring kemajuan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap

pekerja tidak akan lepas dari resiko penyakit akibat pekerjaannya. Penyakit yang diderita dalam hubungannya dengan kerja baik resiko karena kondisi tempat kerja, peralatan kerja, material yang diproduksi, proses produksi, limbah perusahaan dan hasil produksi. Data International Labor Organization (ILO) menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat 2,3 juta orang di dunia meninggal akibat kerja; Baik karena penyakit akibat kerja maupun kecelakaan. Angka tersebut didominasi oleh penyakit akibat kerja, yaitu 2,02 juta kasus meninggal. Data ILO tahun 2003 menunjukkan sekitar 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja, dan sekitar 2,34 juta meninggal akibat penyakit dan kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan (Saragih et al., 2016)

Pabrik kaca merupakan PT Esa Sentosa Abadi Medan adalah perusahaan manufaktur kaca safety dan art *glass* terbesar di pulau sumatera yang terletak di kecamatan Medan Helvetia, kabupaten Deli Serdang, provinsi sumatera utara. Yang menghasilkan produk-produk safety *glass*. Dan menyediakan berbagai macam produk *tempered glass*, *laminated glass*, *insulated glass*, dan *bending tempered glass*.

Berdasarkan data hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di di pabrik kaca PT Esa Sentosa Abadi Medan, permasalahan keselamatan kerja di pabrik tersebut masih ada meskipun sudah dilengkapi dengan manajemen keselamatan kesehatan kerja salah satunya dengan penggunaan alat pelindung diri (APD). Kecelakaan kerja terjadi pada tahun 2018 sebanyak 5 orang dan 2019 sebanyak 10 orang. kecelakaan kerja tersebut terjadi karena tidak patuhnya pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) yang telah disediakan oleh perusahaan, seperti kacamata safety, pelindung wajah (*face shield*), pelindung tangan (*Gloves*), pelindung telinga (*ear plug dan ear muff*). Namun kenyataanya sebagian besar pekerja yang bekerja di pabrik kaca PT Esa Sentosa Abadi Medan tersebut tidak menggunakan alat pelindung diri dikarenakan unsur kesengajaan dengan alasan tidak nyaman dan panas. Jumlah seluruh karyawan yang bekerja di pabrik kaca PT Esa Sentosa Abadi Medan dibagian produksi berjumlah 100 orang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Pabrik Kaca Pt Esa Sentosa Abadi Medan Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang akan diuraikan didalam penelitian ini adalah “ **bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di pabrik kaca PT Esa Sentosa Abadi Medan?**”

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di pabrik kaca PT Esa Sentosa Abadi Medan.

C.2 Tujuan Khusus

1. untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai penggunaan APD
2. untuk mengetahui sikap pekerja dalam penggunaan APD
3. untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD
4. untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan penggunaan APD

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di pabrik kaca PT Esa Sentosa Abadi Medan”.

D.2 Bagi Industri

Sebagai informasi untuk mengambil kebijakan dalam ketidaktaatan pekerja dalam mematuhi aturan khususnya aturan dalam penggunaan alat pelindung diri.

D.3 Bagi Institut Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta menambah wawasan mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di pabrik kaca PT Esa Sentosa Abadi Medan”